

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan dan kelangsungan kehidupan manusia karena pada dasarnya pendidikan merupakan upaya untuk menyiapkan peserta didik di masa yang akan datang (Indy et *al.*, 2019).

Dalam berbagai lini kehidupan, pendidikan memainkan peran yang sangat strategis karena memberi banyak peluang untuk meningkatkan mutu kehidupan. Pendidikan yang pada hakikatnya merupakan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal yang berlangsung seumur hidup bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan (Fauziah, 2020a)

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang produktif dimana kegiatan yang mengandung banyak atau beberapa aktivitas antara mediator (pendidik) dengan anak didik yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik dalam hal edukatif. Dengan terciptanya pendidikan yang ideal, kemampuan yang ada pada diri manusia akan terus dapat memperlihatkan sisi perkembangan yang baik (Badaruddin 2006:197) .

Masalah utama pendidikan di Indonesia dalam proses pembelajaran sering terjadi salah pemahaman antara pendidik dan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh

pendidik, kebanyakan dari peserta didik belum mengetahui materi apa yang akan dipelajari pada saat itu, peserta didik melaksanakan pembelajaran tanpa adanya persiapan berupa pengetahuan dasar (Buyung, (2022).

Menurut Abidin *et al.*, (2022) mengungkapkan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mempelajari pelajaran matematika dalam proses belajar mengajar di kelas. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat disebabkan oleh pemahaman siswa tentang konsep matematika sangat lemah karena belajar matematika kurang mempunyai arti atau bermakna untuk siswa (Puja Hidayati, (2023). Selain itu karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda dan mempunyai minat belajar berbeda- beda juga pada setiap siswa, dengan adanya perbedaan karakteristik maka salah satu solusi untuk mengatasinya adalah pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan semangat belajar siswa (Khusnia *et al.*, (2022).

Matematika merupakan mata pelajaran yang perlu disampaikan dan dipahami oleh siswa Sekolah Dasar Pulungan & Rakhmawati, (2022). Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mempelajari pelajaran matematika dalam proses belajar mengajar di kelas. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat disebabkan oleh pemahaman siswa tentang konsep matematika sangat lemah karena belajar matematika kurang mempunyai arti atau bermakna untuk siswa (Oktaviani, (2020).

Selain itu karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda dan mempunyai minat belajar berbeda-beda juga pada setiap siswa, dengan adanya perbedaan karakteristik maka salah satu solusi untuk mengatasinya adalah pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan semangat belajar siswa (Saiful Almujab, (2023).

Menurut Susilawati (2019), berpendapat hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang telah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Menurut Arpizal (2022), hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, serta keterampilan dan kecakapan. Sedangkan menurut (Kasyadi *et al.*, 2018) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Namun seringkali kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan yang harapan. Kenyataan dilapangan membuktikan bahwa di beberapa sekolah masih menerapkan pendekatan pembelajaran teacher center (pembelajaran berpusat pada guru).

Kondisi seperti ini terjadi di SDN 15 Banda Aceh, yang menyebabkan hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tergolong rendah karena sebagian siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

Berikut adalah tabel indikator hasil belajar siswa:

No	Indikator	Presentase
1.	Pengetahuan	10%
2.	Pemahaman	10%
3.	Penerapan	15%
4.	Analisis	20%
5.	Sintesis	20%
6.	Evaluasi	25%

Tabell.1 Indikator Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, guru bisa mengamati dan mengembangkannya pada siswa sekolah dasar. Indikator hasil belajar digunakan untuk mengukur pencapaian pembelajaran siswa, membantu guru dalam menyusun rencana pelajaran, dan memberikan panduan untuk evaluasi pembelajaran. Dengan memahami Taksonomi Bloom, pendidik dapat merancang pembelajaran yang komprehensif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa adalah gaya kognitif. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Kesulitan dalam memahami pelajaran Matematika ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah, diantaranya: (1) kurang siapnya siswa dalam mengkaji setiap permasalahan yang diberikan, (2) pembelajaran yang diterapkan bersifat satu arah, (3) siswa kurang diberikan kesempatan untuk bertanya, (4) siswa kurang diberikan kesempatan untuk membuat jawaban sendiri dan guru yang selalu memberikan jawaban benar, (5) siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, (6) dalam pembelajaran guru cenderung kurang memperhatikan gaya kognitif yang dimiliki oleh masing-masing siswa (Siti Nuralan, (2022)).

Menurut Syaibah *et al.*, (2023) berpendapat mengenai metode pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman di dalam kelas. Metode pembelajaran aktif yang baik untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Learning Starts with a Question (LSQ)*. Metode *Learning Start with a Question (LSQ)* atau memulai pelajaran dengan pertanyaan adalah metode di mana siswa diarahkan untuk belajar secara mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Kemudian, dari pertanyaan tersebut siswa berusaha menemukan jawaban dengan berdiskusi dengan siswa lain, dan guru membantu mereka jika mereka merasa kesulitan menemukan jawaban Saujana Sarira (2023). Menurut (Muchlinarwati, 2021) metode *Learning Starts with a Question (LSQ)* merupakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa

dan meningkatkan hasil belajarnya. Penerapan metode pembelajaran *Learning Start With a Question (LSQ)* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut.

Pembelajaran *Learning Start With a Question (LSQ)* mengajak peserta didik untuk lebih aktif bertanya dan menemukan jawaban atas pertanyaan melalui diskusi kelompok, agar mereka lebih mengerti dan dapat mengingat dengan baik materi yang diajarkan oleh pendidik. Diharapkan dengan cara seperti ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik yang kemudian dapat meningkatkan hasil pembelajaran (Mahyuzar Parinduri, (2020).

Learning Starts With a Question (LSQ) adalah metode dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru (Sulistyo & Junaedi, 2020). Metode pembelajaran *Learning Starts With a Question (LSQ)* adalah suatu metode pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar (Syaibah et al., (2023b)

Penerapan metode *Learning Start With a Question (LSQ)* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik serta dapat mengatasi masalah, kenyataan, situasi, dan kondisi di kelas yang akan diteliti dan dapat meningkatkan kemampuan bertanya serta meningkatkan hasil belajar peserta didik (Hayatun Mutmainnah, 2023). Menurut (Muchlinarwati, 2021b) metode *Learning Start With a Question (LSQ)* adalah metode pembelajaran aktif melalui bertanya. Proses mempelajari sesuatu lebih efektif jika siswa aktif, mencari pola dari pada menerima saja. Salah satu cara menciptakan pola belajar aktif adalah dengan merangsang siswa untuk bertanya tanpa penjelasan terlebih dahulu.

Berdasarkan beberapa pedapat di atas, bisa disimpulkan bahwa metode *Learning Start With a Question (LSQ)* bisa membuat suasana kelas lebih aktif serta membuat siswa aktif

bertanya dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung baik secara mandiri maupun kelompok.

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang di atas penting untuk menyadari bahwa pendidikan dalam setiap individu dapat menghas paling efektif untuk mendapatkan hasil belajar yang baik khususnya pada materi penjumlahan bilangan cacah sampai 100 di tingkat SD. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian. Penulis akan mengangkat sebuah judul yang sesuai dengan kondisi yang ada pada permasalahan tersebut, yaitu” **Efektivitas Metode *Learning Start With a Question (LSQ)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Penjumlahan Bilangan Cacah Sampai 100 Di sekolah Dasar”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien
2. Proses pembelajaran yang diterapkan terlalu monoton dan terlalu sering menggunakan metode ceramah
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika
4. Kurang aktifnya siswa saat pembelajaran
5. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang ditemukan dari hasil observasi di SDN 15 Banda Aceh khususnya kelas III terkait pembelajaran Matematika. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut batasan masalah dan penelitian ini dibatasi pada “ Efektivitas metode

Learning Start With a Question (LSQ) terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan bilangan cacah sampai 100 di kelas III SD Negeri 15 Banda Aceh”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah metode *Learning Start With a Question (LSQ)* efektif diterapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan bilangan cacah sampai 100 di sekolah dasar?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada saat penerapan metode *Learning Start With a Question (LSQ)* terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan bilangan cacah sampai 100?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model *Learning Start With a Question (LSQ)* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika SDN 15 Banda Aceh?.

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang metode pembelajaran, khususnya metode *LSQ*, dan bagaimana metode ini dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran matematika, khususnya pada materi penjumlahan bilangan cacah sampai 100, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta bagaimana metode *LSQ* ini dapat memfasilitasi peserta didik dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Dijadikan masukan, solusi, dan inovasi dalam meningkatkan kemampuan, dan pengembangan bagi guru agar lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menciptakan dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Pendidik

Pendidikan dapat mengembangkan keterampilan mengajar dengan menerapkan metode *Learning Start With a Question (LSQ)*, yang mendorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pengajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Melalui metode *Learning Start With a Question (LSQ)* ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta membuat siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.